

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2014-2017)*

ARTIKEL

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

WILDA DESTI KARINDA

14043143/2014

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI *CORPORATE*
***GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)

Oleh:
WILDA DESTI KARINDA
14043143

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Wilda Desti Karinda

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: wildadeka66@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of tax avoidance and corporate governance moderated by tax avoidance of earnings management. Population in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 to 2017. The sample of study was determined by using purposive sampling method, and that total sample 52 manufacturing companies. The data used is secondary data. The technique of collecting data by documentation at www.idx.com. The analytical method used is Moderated Regression Analysis. The result showed tax avoidance have positive significant effect on earning managements and corporate governance negatively moderates (weaken) the relationship between tax avoidance and earnings management.

Keywords: *earnings management, tax avoidance, corporate governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penghindaran pajak yang dimoderasi *corporate governance* terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel berjumlah 52 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dokumentasi dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan *Corporate governance* memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, penghindaran pajak, *corporate governance*

I. PENDAHULUAN

Komponen laporan keuangan salah satunya adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu (Subramanyam dan Wild, 2013:24).

Laporan laba rugi ini lebih banyak menyita perhatian pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan laporan lainnya, karena laporan laba rugi memuat informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba.

Menurut Larastomo, dkk (2016) laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang akan diterimanya. Kondisi tersebut memotivasi manajer mengelola laba secara oportunistik dengan melakukan manipulasi untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan atau melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu.

Menurut Scott (2015) manajemen laba sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan. Informasi yang dihasilkan dari manajemen laba juga mengakibatkan laporan keuangan

yang bias dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena angka laba yang dilaporkan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Healy dan Wahlen, 1999).

Kasus yang terjadi dalam mengungkapkan fenomena manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya, PT Waskita Karya dan PT Inovisi Infracom Tbk. PT Waskita Karya melakukan manipulasi laporan keuangan sejak pertengahan Agustus 2009, PT Waskita Karya melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar yang diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada Tahun 2008. Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada Tahun 2015 Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS pada periode September 2014. Bursa Efek Indonesia meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam segmen usaha. Kedua kasus tersebut mengindikasikan bahwa ada intervensi manajer dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba.

Rahman, dkk (2013) menyatakan salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah pajak, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Pembayaran pajak yang dikeluarkan perusahaan merupakan beban. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih cara yang aman dengan menghindari pajak secara legal dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi beban atas pajak yang dibayarkan.

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2016).

Prakosa (2014) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal tanpa melanggar aturan atau standar yang berlaku, namun penghindaran pajak dapat memberi kerugian besar bagi negara karena mengurangi pemasukan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak terhadap manajemen laba dilakukan manajer perusahaan dengan menggunakan pos-pos pendapatan maupun beban untuk mencapai laba yang diinginkan.

Manajer dapat menggunakan celah yang ada untuk meminimalkan laba agar pembayaran kewajiban pajak menjadi rendah seperti yang dikemukakan oleh Hoque, dkk (2011). Manajer memiliki sifat oportunistik, dengan adanya sifat tersebut maka manajer akan melakukan metode dan taktik penghindaran pajak untuk kepentingan pribadi yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan, sehingga ini akan menimbulkan masalah keagenan. Penghindaran pajak dan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang merupakan tindakan penyimpangan dapat dicegah dengan pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2012) *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan

dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Naftalia (2013) menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada para investor dan kreditur bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan di suatu perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* ini dapat digunakan untuk mengelola, memantau, mengendalikan, dan memberi penghargaan. *Corporate governance* ini juga dapat memonitor hubungan prinsipal dan agen untuk mengurangi tindakan manajemen laba (Hart, 1999). Keterkaitan *corporate governance* terhadap hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba ini tidak lepas dari adanya masalah keagenan. Konflik keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi ini dapat dikendalikan melalui *corporate governance*. *Corporate governance* ini juga diharapkan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menjalankan *corporate governance* dengan baik dapat mengatasi dan memperlemah hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan kaitan, *corporate governance*, penghindaran pajak, dan manajemen laba. Penelitian Anne, dkk (2016) menemukan adanya pengaruh positif penghindaran pajak dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Anne, dkk (2016) ini ditemukan *corporate governance* yang diindikasikan dengan pemilik perusahaan terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional ditemukan bahwa kepemilikan institusional secara negatif memoderasi hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Wang dan Chen (2012) menemukan adanya hubungan

positif antara penghindaran pajak dan manajemen laba. Putri (2017) dan Wijaya dan Christiawan (2014) juga menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dan melihat apakah hubungan penghindaran pajak dan manajemen laba dapat diperlemah oleh *corporate governance*. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada indikator *corporate governance* seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Namun, pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada kualitas *corporate governance* dengan menggunakan skor pengukuran *corporate governance*

Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia dengan mengambil populasi seluruh perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aset tetap yang besar dipandang peneliti dapat menjadi celah dilakukannya penghindaran pajak yang dapat memotivasi munculnya praktik manajemen laba. Perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian, peneliti akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2014-2017.. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penghindaran Pajak yang dimoderasi Corporate Governanance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”***.

II. KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Scott (2015) mendefinisikan bahwa teori keagenan adalah bagian dari teori permainan (*game theory*) yang mempelajari pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan timbul karena prinsipal bekerja dengan agen, prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Agen memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan periodik kepada prinsipal terkait dengan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, hal itu dapat menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen.

2. Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba adalah pilihan bagi manajer mengenai kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat berdampak pada laba dalam mencapai tujuan pelaporan laba yang lebih spesifik. Hal ini membuat manajemen memilih kebijakan akuntansi sebagai pilihan dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Gunawan, dkk., 2015).

Subramanyam dan Wild (2013) menyatakan bahwa terkandung tiga aspek utama dalam definisi manajemen laba, yaitu: (1) manajemen laba dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*. Contoh *judgment* seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, pajak yang ditangguhkan, menentukan metode akuntansi yang akan digunakan seperti metode penyusutan dan metode biaya, (2) tujuan manajemen laba untuk menyestakan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan karena manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar, (3) menggeser periode biaya atau pendapatan. Contohnya seperti mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, pengeluaran promosi, mengatur saat penjualan aset tetap yang sudah tidak dipakai.

3. Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2016:14) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Priantara (2009) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki arus kas (*cash flow*) perusahaan. Penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang telah

ada (Mardiasmo, 2016).

4. Corporate Governance

Menurut Yadiati (2017:91) *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan hubungannya, baik hubungan di antara fungsi internal perusahaan maupun dengan pihak eksternal di mana semua diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).

The Institute of corporate governance (ICG, 2012) mendefinisikan *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Rahmah, 2017).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pohan (2016) menyatakan bahwa penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sesuai dengan motivasi dilakukannya manajemen laba yaitu motivasi pajak, maka manajemen akan memanfaatkan celah-celah standar akuntansi yang ada untuk menentukan metode akuntansi yang akan digunakan untuk mengurangi beban pajak (Dewi dan Ulupui, 2014).

Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pajak yang dibayarkan rendah dengan melakukan penghindaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba, yang dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba.

Wang dan Chen (2012) menemukan adanya pengaruh positif penghindaran pajak dengan manajemen laba. Kemudian penelitian Larastomo, dkk (2016) juga menemukan adanya pengaruh secara positif antara penghindaran pajak dengan manajemen laba. Anne, dkk (2016) juga menemukan bahwa penghindaran pajak secara positif mempengaruhi manajemen laba dan membuktikan bahwa berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan utama untuk melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Undang-undang Perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memoderasi Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Desai dan Marpala (2007) menyatakan *corporate governance* sebagai sistem yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pemegang saham perusahaan.

Corporate governance adalah suatu sistem yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengikat semua pihak yang berkepentingan, termasuk di dalamnya manajemen perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu Finanda (2016).

Kaitan *corporate governance* dengan penghindaran pajak dan manajemen laba tidak lepas dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi, menyebabkan manajer memiliki peluang untuk memanfaatkan celah-celah dari standar akuntansi yang ada untuk melakukan penyimpangan dengan memilih metode akuntansi tertentu untuk melakukan manajemen laba. Salah satu motivasi dalam manajemen laba adalah pajak, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar beban pajak yang dibayarkan rendah. Penghindaran pajak memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan *corporate governance* yang baik (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Adanya pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak dan manajemen laba (Larastomo, 2016).

Hubungan antara *corporate governance*, penghindaran pajak disebabkan oleh transaksi penghindaran pajak yang biasanya sangat kompleks proses yang memungkinkan manajer untuk terlibat dalam aktivitas yang merugikan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Anne, dkk (2016) *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂: *Corporate governance* mampu mem-
perlemah hubungan antara penghindaran
pajak dan manajemen laba

A. Kerangka Konseptual

Bagi sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu alat yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Salah satu komponen laporan keuangan yang diperhatikan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memuat informasi yang sangat penting dan diperhatikan pemangku kepentingan, yaitu laba. Informasi laba sangat diperhatikan oleh pemangku kepentingan sehingga manajemen perusahaan berusaha agar laba tersebut selalu dalam kondisi yang menguntungkan sehingga ini akan memunculkan tindakan yang opportunistik dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen laba.

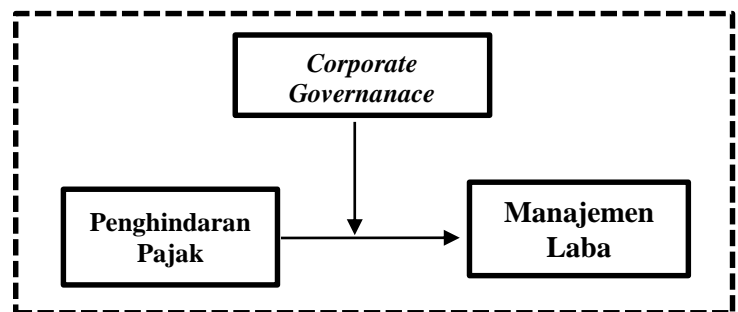
Manajemen laba merupakan tindakan manajer mengelola laba secara opportunistis dengan memanipulasinya untuk mencapai tingkat laba tertentu. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan menghasilkan kewajiban pajak yang semakin tinggi juga. Jadi, manajemen perusahaan mengelola laba sesuai dengan harapan yang diinginkan. Salah satu motivasi dalam manajemen laba adalah meminimalkan pajak. Pengakuan pajak dalam perusahaan adalah sebagai beban. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba dengan meminimalkan beban pajak.

Perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak cenderung melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha dalam meringankan beban pajak dengan tidak melanggar aturan atau standar yang berlaku. Sehingga penghindaran pajak ini legal dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak dan

manajemen laba merupakan dua hal yang menyimpang yang dapat diawasi dengan adanya tata kelola (*corporate governance*) yang baik dalam perusahaan. *Corporate governance* memiliki fungsi sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang menjalankan *corporate governance* dengan baik otomatis mampu mengawasi, mengendalikan dan mengurangi dari tindakan atau upaya yang menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang berdasarkan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang telah ditentukan, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017 yang berjumlah 155 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian tahun 2014-2017.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian Tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak positif antara tahun 2014-2017.
4. Perusahaan dengan nilai *Cash ETR* kurang dari satu agar tidak membuat masalah dalam estimasi model.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut terdapat 52 sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017 yang dipublikasikan melalui *website* IDX www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen Laba diukur dengan menggunakan menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995), yaitu *Modified Jones Model* Model tersebut dapat dirumuskan sebagai

berikut.

- a. Menghitung *total accrual*

$$TAC = NI - CFO$$

- b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA)

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

- d. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

NI : laba bersih

CFO : Arus Kas Operasi

TAC : *Total Accruals*

A_{it} : *Total Assets*

ΔREV : Selisih pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

ΔREC : selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya

PPE : *Property, plant, and equipment*

NDAC : *Nondiscretionary Accruals*

DAC : *Discretionary accruals*

e : *error term*

2. Variabel independen

Variabel independen penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan tiga proksi pengukuran, yaitu sebagai berikut.

- a. ETR

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

- b. Cash ETR

$$CETR = \frac{\sum_T^N = \text{Cash paid tax}}{\sum_T^N = \text{pretax income}}$$

c. DTE

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{Avg. TA_{it}}$$

Keterangan :

Tax Expenses : beban pajak

Pretax Income : laba sebelum pajak

Cash Paid Tax : kas pembayaran pajak

DTE : beban pajak tangguhan

Avg. TA : rata-rat total aset

3. Variabel moderator

Penelitian ini menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderator. Pengukuran *Corporate Governance* melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Wahidahwati (2012) sejalan dengan Syah (2009) dan Kristanti dan Priyandi (2016). Setiap dimensi mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris (45%) terdiri dari: (a) ukuran dewan komisaris; (b) komisaris independen; (c) presentase kepemilikan saham dewan komisaris; dan (d) informasi KAP *bigfour* atau *nonbigfour*. 2) Komite Audit (20%), terdiri dari: (a) ukuran komite audit; (b) persentase komite audit independen; dan (c) keahlian komite audit.

3) Manajemen (20%), terdiri dari: (a) ukuran dewan direksi; (b) Kepemilikan manajerial; dan (c) hubungan keluarga. 4) Investor (15%), diukur melalui persentase kepemilikan institusi. Pengukuran dari semua indikator-indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CG = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan valid, maka

dilakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri (Ln Total Aset).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Data diolah menggunakan *software eviews8*. Regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat, yang meliputi penentuan metode estimasi, penentuan metode estimasi dan interpretasi hasil. Penelitian ini menggunakan estimasi regresi panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Selanjutnya untuk menentukan metode estimasi terbaik antara CEM dan FEM menggunakan *Chow Test* atau *Likelihood Test*, sedangkan FEM dan REM menggunakan *Hausman Test*. Untuk uji kelayakan model terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 ETR_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 ETR_{it} * CG_{it} + \beta_4 Size_{it} \epsilon \text{ Model 1}$$

$$EM = \alpha + \beta_1 CETR_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 CETR_{it} * CG_{it} + \beta_4 Size_{it} \epsilon \text{ Model 2}$$

$$EM = \alpha + \beta_1 DTE_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 DTE_{it} * CG_{it} + \beta_4 Size_{it} \epsilon \text{ Model 3}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengujian penghindaran pajak yang dimoderasi *corporate governance* terhadap manajemen laba.

1. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan tabulasi sampel dengan lima kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 208 observasi tahun 2014-2017 dari 52 sampel data. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan *Eviews 8* dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 1** menyajikan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari manajemen laba (EM), penghindaran pajak dengan tiga proksi ETR, Cash ETR, dan DTE), *Corporate governance* (CG), dan *size*.

Manajemen Laba (EM) memiliki mean (rata-rata) sebesar 0,059 dengan standar deviasi sebesar 0,059. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 0,330 dan nilai minimum sebesar 0,000. Nilai ETR maksimum sebesar 0,596 dan nilai minimum sebesar 0,070. *Cash ETR* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,301 dengan standar deviasi 0,147. Nilai maksimum *Cash ETR* sebesar 0,951 dan nilai minimumnya sebesar 0,026. DTE dengan nilai rata-rata 0,000 dengan standar deviasi sebesar 0,005. Nilai maksimum DTE sebesar 0,02 dan nilai minimum sebesar -0,03.

Corporate governance (CG) dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 46,26 dengan standar deviasi 6,08. Nilai maksimum dan minimum *corporate governance* (CG) sebesar 64,17 dan 34,03. ukuran perusahaan (*Size*) yang memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,62 dengan standar deviasi sebesar 1,66. Nilai maksimum dan

minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,20 dan 25,62

2. Estimasi Regresi Panel

a. *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Chow Test atau uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fix Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji *Chow Test* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05), maka H_a diterima (model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*) dan sebaliknya.

Berdasarkan **lampiran 2**, pada model 1 probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai kritis (0,05), model 2 memiliki nilai probabilitas $0,003 < 0,05$, dan model 3 memiliki nilai probabilitas $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model 1, 2, dan 3 ini ditolak dan H_a diterima. Maka estimasi yang lebih baik digunakan dalam ketiga model ini adalah *Fixed Effect Model*, untuk itu perlu dilanjutkan ke uji *Hausman Test*.

b. Uji hausman Test

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Hausman Test* adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05), maka H_a diterima (model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*) dan sebaliknya. Jika *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang digunakan, maka selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi

klasik. Namun, apabila model yang digunakan jatuh pada *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan **lampiran 3**, diperoleh probabilitas untuk model 1 sebesar 0,446, yang lebih besar dari nilai kritis (0,05), model 2 probabilitasnya 0,808 >0,05, dan untuk model 3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,818 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang baik digunakan dalam model 1, 2, dan 3 ini adalah *Random Effect Model*.

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil penelitian yang dapat dilanjutkan pada penelitian ini hanya model 1, dikarenakan model 2 dan 3 tidak memenuhi uji kelayakan model yang menghasilkan *Adjusted R²* yang rendah dan uji F lebih besar dari 5%.

Berdasarkan **lampiran 4** dapat maka diperoleh persamaan sebagai berikut:
EM = -0,087+1,068 TA - 0,026 TA*CG - 0,004 Size

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -0,087, hal ini berarti bahwa jika variabel independen penghindaran pajak (TA), *corporate governance* (CG), dan *size* tidak ada atau bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar -0,087.

b. Koefisien regresi (β) TA

Nilai koefisien regresi (β) TA diperoleh sebesar **1,068**, hal ini berarti bahwa jika variabel TA meningkat satu satuan maka variabel manajemen laba meningkat sebesar 1,068 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi (β) TA*CG

Nilai koefisien regresi (β) TA*CG diperoleh sebesar - 0,026, hal ini berarti setiap peningkatan *corporate governance* satu-satuan maka akan menurunkan

pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi (β) Size

Nilai koefisien regresi (β) Size diperoleh sebesar -0,004. Hal ini berarti bahwa jika variabel Size menurun satu satuan maka variabel manajemen laba meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3,9%. dan sebesar 96,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini. Nilai *Adjusted R²* dapat dilihat pada **lampiran 4**.

b. Uji F

Uji F dibuktikan dengan hasil perhitungan pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 = 0,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas (*F-statistic*) dapat dilihat pada **lampiran 4**.

c. Uji t

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **lampiran 4**, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Koefisien regresi TA bernilai positif sebesar 1,068 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alfa ($\text{sig} < \alpha$) yaitu $\text{sig} 0,022 < 0,05$, artinya, TA berpengaruh positif signifikan terhadap EM. Kesimpulannya adalah **hipotesis 1**

diterima. .

- 2) Koefisien regresi TA*CG bernilai negatif sebesar -0,025 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alfa ($\text{sig} < \alpha$) yaitu $\text{sig} 0,010 < 0,05$, artinya, CG dapat memperlemah hubungan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Kesimpulannya adalah bahwa **hipotesis 2 diterima.**

B. Pembahasan Uji Hipotesis

1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *Eviews 8* dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama diterima. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien TA sebesar 1,068 dan nilai probabilitas penghindaran pajak (TA) sebesar 0,022 lebih kecil dari signifikansi ($\alpha=0,05$) artinya jika dilihat dari nilai koefisien penghindaran pajak (TA) yang menunjukkan arah positif maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan di perusahaan publik dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan manajemen untuk membuat pilihan metode atau kebijakan akuntansi untuk personal. Peneliti membuktikan bahwa berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan utama untuk melakukan manajemen laba. Penghindaran pajak adalah bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan berarti semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah penghindaran pajak berarti semakin rendah manajemen laba. Oleh karena itu, penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan guna memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan *cash flow* perusahaan. Penghindaran pajak terhadap manajemen laba dilakukan perusahaan dengan menggunakan pos-pos pendapatan maupun beban untuk mencapai laba yang diinginkan. Manajemen dapat menggunakan celah akuntansi yang ada untuk meminimalkan laba agar pembayaran kewajiban pajak menjadi rendah. Penghindaran pajak telah membuat negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban anggaran negara (Budiman dan Setiyono, 2012).

Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang akan dihasilkan. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Peneliti membuktikan bahwa berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibayarkan memiliki tujuan utama untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2017), Anne, dkk (2016) dan Larastomo, dkk (2016), dan Wang dan Chen (2012) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba dikarenakan perbedaan antara peraturan perpajakan dengan peraturan akuntansi dalam hal pengakuan dan pendapatan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan rekayasa laba (Wardana, 2014).

2. Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memoderasi Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan program *Eviews8*, ditemukan bahwa interaksi antara $ETR*CG \rightarrow EM$ memiliki nilai koefisien sebesar $-0,025$ dan probabilitas sebesar 0.010 lebih kecil dari signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang secara negatif memoderasi (melemahkan) atau menjelaskan *corporate governance* dapat memperlemah hubungan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan pada H_2 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain **H_2 diterima.**

Penghindaran pajak dan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sehingga dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak, *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan perusahaannya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005). Oleh karena itu, adanya praktik *corporate governance* di dalam perusahaan akan membatasi tindakan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak yang dapat memotivasi munculnya manajemen laba.

Implementasi penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Semakin baik *corporate governance* dalam perusahaan ini dapat menekan terjadinya penghindaran pajak yang dapat menimbulkan manajemen laba, demikian sebaliknya *corporate governance* yang kurang baik dalam artian lemah, dapat mengindikasikan tingginya penghindaran pajak sehingga akan meningkatkan manajemen laba dalam

perusahaan. Pengukuran variabel *corporate governance* dalam penelitian menggunakan skor pengukuran kualitas dari *corporate governance* itu sendiri sehingga ini dapat memperlihatkan seluruh indikator yang ada pada *corporate governance* tidak hanya berfokus pada salah satu indikator dari *corporate governance*.

Pengaruh *corporate governance* yang dapat memoderasi (memperlemah) penghindaran pajak terhadap manajemen laba sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anne,dkk (2016) yang mengindikasikan *corporate governance* dengan kepemilikan institusional, dimana kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

V. PENUTUP

A. Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka penelitian ini menemukan Penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan, agar perusahaan memberikan informasi yang tersaji pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi sebenarnya sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Perusahaan perlu meningkatkan *corporate governance* perusahaan agar dapat menekan terjadinya konflik keagenan. Implikasi kebijakan, salah satunya yaitu bahwa dewan standar akuntansi keuangan harus memberlakukan peraturan yang dapat meminimalkan penghindaran pajak dan manajemen laba. Peraturan yang ini diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen

dan akuntan dalam kredibilitas laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam nilai *Adjusted R²* yang rendah hanya sebesar 3,9% ini menunjukkan bahwa banyak variabel lain yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi manajemen laba. Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dari tahun 2014-2017, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan data yang ada pada BEI. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perusahaan lainnya. Penelitian ini tidak membedakan antara beban pajak kini dengan beban pajak tangguhan dalam pengukuran penghindaran pajak khususnya pada proksi ETR .

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai yaitu, bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas, menambah kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan alat ukur lain dalam mengukur manajemen laba, penghindaran pajak, dan *corporate governance*, dan menambah variabel lain yang diidentifikasi dapat mempengaruhi manajemen laba karena rendahnya nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan dalam penelitian ini. Variabel lain, seperti: pergantian CEO, kompensasi eksekutif, asimetri informasi, *financial distress* dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, Putri, Abdul Rohman, & Anis Chairi. 2016. "Tax Avoidance, Earnings Managements, and Corporate Governance Mechanisme (An Evidence From Indonesia)". Vol 13(4), hlm.1931-1943.
- Dewi, Lindira Sukma & I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset Perusahaan Pada Earnings Management". E-journal akuntansi Udayana. Vol. 8(1), hlm
- Desai, M. A., Dyck, and L.Zingales. 2007. "Theft and Taxes. Journal of financial Economics. Vol. 84(3), hlm. 591-623.
- Dhaliwal, D. dkk. 2003. "Using Income Tax Expense to Achieve Analysts' Targets". Contemporary Accounting Research. Vol. 21(2), hlm. 431-459.
- Healy, P. & Wahlen, J.M. 1999. "A Review of the Earning Management Literature and Its Implications For Standar Setting. Accounting Horizons. Vol. 13(4), hlm. 365-383.
- Hoque, M. J., Bhuiyan, M. Z. H. & Ahmad, A. 2011. "Tax Evasion and Avoidance Crimes A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh". Tax management.
- Larastomo, Juoro., Perdana, H. D., Triatmoko, Hanung., & Sudaryono, E. K. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen". Vol 6(1), hlm. 63-74.
- Jensen M, Meckling W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency
- Komite Nasional Kebijakan Umum Governance Indonesia. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Naftalia, Veliandinan Chivan. 2013. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro*

- Journal of Accounting*. Vol. 2 (3), hlm.1-8.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia
- Prakosa, K.B. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram 24-27 September 2014.
- Priantara, D. 2009. *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Rahmah, Lailatur & Hendri Soetkojo. 2017. “Pengaruh Leverage Terhadap Earning Management dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 (2).
- Scott, William R., 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed). Canada: Prentice-Hall.
- Subramanyam, K.R., & John J Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahidahwati. 2012. “The Influence of Financial Policies On Earnings Management, Moderated By Good Corporate Governance”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 16 (4), hlm.507-521.
- Wang, Shiwei & Siyu Chen. 2012. “The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management”. Hlm.447-450.
- Wijaya, V.A. & Y.J. Christiawan. 2014. “Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”. *Tax & Accounting Review*. Vol.4 (1).
- Yadiati, Wiwin & Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1
Statistik Deskriptif

	Observasi	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
EM	208	0,000	0,330	0,059	0,059
ETR	208	0,070	0,596	0,256	0,070
CETR	208	0,026	0,951	0,301	0,147
DTE	208	-0,026	0,022	-0,000	0,005
CG	208	34,028	64,167	46,256	6,443
Size	208	25,619	33,320	28,660	1,677

Lampiran 2
Hasil Uji Chow atau Likelihood Test

Effects Test	Model 1			Model 2			Model 3		
	Statistic	d.f.	Prob.	Statistic	d.f.	Prob.	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,599	51,152	0,015	1,454	51,152	0,043	1,389	51,152	0,066
Cross-section Chi-square	89,347	51	0,000	82,659	51	0,003	79,576	51	0,006

Lampiran 3
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Model 1			Model 2			Model 3		
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,718	4	0,446	1,607	4	0,808	1,547	4	0,818

Lampiran 4
Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087066	0.135025	-0.644816	0.5198
TA	1.068327	0.462701	2.308891	0.0220
CG	0.006288	0.002440	2.577631	0.0107
TA*CG	-0.025749	0.009858	-2.611962	0.0097
Size	-0.003982	0.003393	-1.173761	0.2419
Weighted Statistics				
R-squared	0.057443	Mean dependent var	0.046529	
Adjusted R-squared	0.038870	S.D. dependent var	0.055557	
S.E. of regression	0.054466	Sum squared resid	0.602212	
F-statistic	3.092896	Durbin-Watson stat	1.851374	
Prob(F-statistic)	0.016853			